

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SMP TERHADAP KINERJA GURU BAHASA INDONESIA DI KABUPATEN GOWA

Yuddin Pasiri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, universitas Muhammadiyah Makassar
yuddinpasiri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membahas tentang (1) Pengaruh Kepemimpinan Kepala SMP terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa (2) Seberapa besar pengaruh antara variabel Kepemimpinan Kepala SMP dan variabel kinerja guru bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui survei dengan menggunakan angket yang didistribusikan ke 100 guru bahasa Indonesia dari 50 SMP di Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner. Analisis dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama penulis melakukan pemeriksaan terhadap sifat-sifat pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori. Kedua, penulis melakukan verifikasi model dengan menggunakan model persamaan struktur atau SEM (*structural equation modeling*). Akhirnya, penulis melakukan justifikasi atas hasil analisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaya dan situasi kepemimpinan Kepala SMP serta iklim organisasi SMP di Kabupaten Gowa secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru bahasa Indonesia, (2) Pengaruh antar variabel, secara parsial memperlihatkan nilai yang bervariasi. Iklim kerja memiliki tingkat pengaruh paling tinggi terhadap kinerja guru bahasa Indonesia diantara variabel yang diteliti. Implikasi penelitian memperlihatkan perlunya seseorang pemimpin memperhatikan bawahannya melalui proses penciptaan dan pencitraan iklim kerja yang kondusif serta perhatian yang tinggi terhadap peluang pengembangan karier, pembelajaran berkelanjutan, dan kesejahteraan bawahan.

Kata Kunci: Pengaruh, Kepemimpinan Kepala sekolah, dan Kinerja Guru.

Abstract

This study aims to describe and discuss about (1) The Influence of Middle School Leadership on the Performance of Indonesian Language Teachers in Gowa Regency (2) How big is the influence between the Middle School Leadership variables and the Indonesian teacher performance variables in Gowa Regency. Data analyzed in this study are primary data obtained through surveys using questionnaires distributed to 100 Indonesian language teachers from 50 junior high schools in Gowa Regency. This research approach is a multidisciplinary approach. The analysis is carried out through several steps. First, the authors examined the measurement properties through confirmatory factor analysis. Second, the author verifies the model using a model of structural equation or SEM (structural equation modeling). Finally, the authors verified the results of the research analysis. The results showed that: (1) The style and situation of leadership of the Middle School Principal and the organizational climate of SMP in Gowa Regency simultaneously had a positive effect on the performance of Indonesian teachers, (2) Influence between variables, partially showing varied values. The work climate has the highest level of influence on the performance of Indonesian language teachers among the variables studied. The research implications show the need for a leader to pay attention to his subordinates through the process of creating and imaging a conducive work climate and high attention to opportunities for career development, continuous learning, and the welfare of subordinates.

Keywords: Influence, Principal Leadership, and Teacher Performance.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kepemimpinan masa lalu dapat dilihat dari pengetahuan ataupun teori kepemimpinan yang berkembang dalam kurung waktu tertentu. Sejarah kemanusiaan yang penuh dinamika perubahan diabad ini, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tak terkecuali perkembangan pengetahuan tentang paradigma

kepemimpinan yang meliputi gaya kepemimpinan, tipologi kepemimpinan, model-model kepemimpinan, dan teori-teori kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu pencapaian tugas. Kualitas pemimpin secara korelasi mempengaruhi kualitas pekerjaan dalam suatu unit kerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam

suatu organisasi, seorang pemimpin harus memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam menjalankan langkah kegiatannya.

Realitas kepemimpinan Kepala SMP di Kabupaten Gowa memperlihatkan bentuk dan gaya yang bervariasi. Sebagian besar Kepala SMP mengaplikasikan gaya kepemimpinan ideal, dalam hal ini gaya kepemimpinan demokratis dan aspiratif. Fakta ini menentukan tingkat pengaruh yang bervariasi pula terhadap kinerja guru bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa.

Menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan guru profesional yang mampu mewujudkan kinerja maksimal, modern dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam lingkungan kepastian hukum. Masalahnya adalah bagaimana guru dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapi dengan baik jika profesionalismenya masih dipertanyakan.

Posisi guru menjadi ironis di tengah persaingan kemajuan sains dan teknologi sejagat. Hal ini terjadi akibat arus informasi global yang memicu kesenjangan antara akselerasi kemampuanguru dan penyebaran informasi tidak seimbang yang menyebabkan seolah-olah guru tertinggal bahkan dinilai gagal menjalankan tugas profesionalnya. Setiap kali membedah mutu pembelajaran, guru selalu dijadikan kambing hitam. Terlebih dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus terpuruk dibandingkan dengan negara tetangga.

Dari permasalahan yang ada, sekolah, guru dan Stakeholders lainnya mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah terutama guru sebagai ujung tombak di lapangan (dikelas) karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus serta kecakapan dan keterampilan hidup. Dengan demikian maka tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah selalu dibebankan kepada guru. Oleh karena itu Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I pasal 1 memuat ketentuan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (2006: 2).

Seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah, dapat mempengaruhi cara kerja dan perilaku bawahannya dengan menggunakan gaya atau style kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mengembangkan staf dan membangun iklim organisasi sekolah. Dengan demikian seorang kepala sekolah perlu memiliki gaya kepemimpinannya yang relevan dengan situasi yang dihadapinya. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang dipimpin sehingga seorang kepala sekolah dapat dengan mudah mempengaruhi tingkah laku para guru dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Keberhasilan sebuah sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Melihat betapa besar peranan guru selaku sumber daya manusia yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan, maka sudah sewajarnya apabila guru bahasa Indonesia mendapat perhatian serius terutama bagaimana meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya. Karena jika terjadi penurunan kinerja, maka kepala sekolah dituntut untuk segera tanggap menghadapi dan memecahkan permasalahan tersebut.

Intinya adalah kepala sekolah harus berusaha meningkatkan kinerja guru dengan berbagai macam gaya, situasi kepemimpinan serta berusaha menciptakan iklim kerja organisasi sekolah yang mamungkinkan seluruh warga sekolah termotivasi untuk bekerja sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Untuk itu, kinerja guru harus selalu ditingkatkan.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengadakan supervisi, memberikan insentif, memberikan kesempatan yang baik untuk berkembang dalam karier, meningkatkan kemampuan, dan memilih gaya kepemimpinan yang relevan. Sementara kinerja guru dapat ditingkatkan apabila yang bersangkutan mengetahui apa yang

diharapkan dan dapat bisa menetapkan harapan-harapan yang diakui hasil kerjanya.

2. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kinerja

Manajemen Kinerja adalah manajemen tentang bagaimana menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Manajemen kinerja memfokuskan kajian pada apa yang diperlukan oleh organisasi, manajer dan pekerja untuk berhasil. Manajemen kinerja adalah tentang bagaimana kinerja dikelola untuk memperoleh sukses. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya sebatas menyatakan hasil, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang bagaimana melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Amstrong dan Baron dalam Wibowo (2007:2) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberi kontribusi ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Manajemen kinerja memberi manfaat bukan hanya bagi organisasi tetapi juga bagi manajer, dan individu. Manfaat manajemen kinerja bagi organisasi antara lain adalah dalam menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, memotivasi pekerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar keterampilan, mengusahakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karier, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan serta mendukung program perubahan budaya.

Apabila pekerja jelas memahami tentang apa yang diharapkan dari mereka dan mendapat dukungan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi pada organisasi secara efisien dan produktif, pemahaman dan tujuan, harga diri dan motivasinya akan meningkat. Dengan demikian maka manajemen kinerja memerlukan kerja sama, saling pengertian, dan komunikasi secara terbuka antara atasan dan

bawahan. Menurut Wibowo (2007: 12-170) kinerja bekerja atas prinsip dasar kejujuran, memberikan pelayanan, tanggung jawab, bermain, rasa kasihan, perumusan tujuan, konsensus dan kerjasama, berkelanjutan, komunikasi dua arah, umpan balik dan ruang lingkup.

Setiap manajer pasti menginginkan karyawannya berkinerja tinggi, namun dalam kenyataannya antara keinginan dan fakta dapat mengalami penyimpangan negatif. Syafri Mangkuprawira (2009: 1) menyatakan minimal ada enam faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu : ketidakjelasan peran, rendahnya kompetensi, lingkungan kerja tidak mendukung, keragaman sistem nilai yang dimiliki karyawan, preferensi yang berbeda dan kurangnya penghargaan. Dengan demikian maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja cenderung beragam dan sangat situasional sesuai dengan kondisi organisasi masing-masing.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang yang berprofesi guru dan disertai tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola manajemen sekolah. Adapun faktor-faktor yang terkait dengan tugas kepala sekolah dalam mengelola manajemen pendidikan sesuai dengan tugas dan kewenangannya, yakni :

- a. Memahami hakekat pendidikan
- b. Memahami hakekat mutu pendidikan
- c. Memahami faktor-faktor dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah
- d. Memahami unsur-unsur dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
- e. Memahami strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah
- f. Memahami manajemen kinerja guru

Dalam era desentralisasi seperti saat ini, maka sektor pendidikan juga dikelola secara otonom oleh pemerintah daerah, praktis pendidikan harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam arti relevan bagi kepentingan daerah maupun kepentingan nasional. Agar desentralisasi dan otonomi pendidikan berhasil dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan. Pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan secara fungsional, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan

tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; (4) pengawasan; dan (5) evaluasi.

3. Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia

Sekurang-kurangnya ada dua hal yang menjadi tugas pokok profesionalisme guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pertama adalah merencanakan satuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada suatu satuan pembelajaran berdasarkan kurikulum sebagai pengembang. Kedua, melaksanakan program pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan berdasarkan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sendiri oleh guru yang bersangkutan. Menurut Nana Sujana dalam Syarifuddin (2005:82) bahwa satu diantara tahapan yang harus dilalui oleh guru profesional adalah mendesain program pembelajaran termasuk implementasi kurikulum atau pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan pentingnya perencanaan atau persiapan suatu program pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka Syarifuddin (2005:92) mengemukakan kompetensi profesional guru yang harus ditampilkan meliputi menggunakan metode, media dan bahan pengajaran, mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran, dan melaksanakan evaluasi pengajaran siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru bahasa Indonesia sebagai pelaksana teknis dan fungsional dituntut untuk menguasai bidang keahlian khusus unsur-unsurnya selain penguasaan teknik dan pembelajaran profesional meliputi kemampuan guru dalam menganalisis kurikulum, merumuskan silabus, membuat rencana program pembelajaran (RPP), memilih pendekatan, teknik, metode dan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan serta terampil menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran

berdasarkan perkembangan sains dan teknologi menuntut pula guru untuk menguasai pemanfaatan teknologi informasi (IT) berupa kemampuan menggunakan perangkat komputer/laptop dengan baik agar dapat memperkuat daya serap pembelajarannya. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dan mesti dimiliki oleh guru bahasa Indonesia profesional adalah sikap serta kecintaan terhadap tugas profesionalnya, menyatu dengan tugas, memiliki keyakinan yang mantap untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tugas profesionalnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksplanatif (*Explanatory research*), yakni berusaha menjelaskan hubungan-akibat antara variabel-variabel gaya dan situasi kepemimpinan kepala sekolah serta iklim organisasi sekolah terhadap variabel-variabel kinerja guru bahasa Indonesia pada SMP di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang bermaksud mengeksplorasi data yang ada di lapangan untuk menjawab permasalahan apa yang telah dirumuskan. Menurut Sugiono (2007: 6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Sementara Arsyad Parenrengi (2007: 127) berpendapat bahwa survei dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilaksanakan, dengan harapan penelitian tersebut dapat melukiskan keadaan apa yang ada dilapangan.

Dalam menganalisis data hasil survei dan menginterpretasi hasil penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif, analisis frekuensi/Statistik, pengujian model pengukuran, pengujian model overall, pengujian model struktural untuk melihat pengaruh antar variabel penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut maka untuk mempermudah analisis digunakan program Exel, SPSS dan AMOS yang merupakan paket dalam program SEM.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan

variabel bebas maupun variabel terikat. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja dan gaji. Sedangkan deskripsi variabel meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah, situasi kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan kinerja guru bahasa Indonesia yang semuanya disajikan dalam bentuk tabulasi.

Analisis Statistik digunakan setelah diperoleh data dengan menggunakan program Excel, SPSS dan AMOS kemudian hasilnya dianalisis lagi untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Penggunaan teknik komputasi dan prosentase atas data yang diperoleh melalui metode angket dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan situasi kepemimpinan kepala sekolah serta iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antar variabel tersebut di atas digunakan skala Likert guna menilai seberapa baik persepsi guru terhadap gaya dan situasi kepemimpinan kepala SMP dan seberapa baik persepsi guru bahasa Indonesia terhadap kinerjanya sendiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil pengujian pengaruh antar variabel berdasarkan model dan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia yang dibuktikan oleh nilai probabilitas 0.047, dan nilai hitung t-hitung 2.104. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan taraf signifikan 10%.
2. Situasi kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia yang dibuktikan oleh nilai

probabilitas 0.273 yang berarti lebih besar daripada 0.10 dan nilai t-hitung 0.536. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak meskipun tetap mengandung makna positif dalam pengertian Situasi kepemimpinan Kepala Sekolah tetap memiliki peran penting dalam kinerja guru karena hasil penelitian tidak menunjukkan kecenderungan nilai negatif.

3. Iklim kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia yang dibuktikan oleh nilai probabilitas 0.392 yang berarti lebih besar daripada 0.10 dan nilai t-hitung 0.418. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak meskipun tetap mengandung makna positif dalam pengertian Iklim kerja SMP di Kabupaten Gowa tetap memiliki peran penting dalam kinerja guru karena hasil penelitian tidak menunjukkan kecenderungan nilai negatif.

2. Pembahasan

a) Gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia pada SMP di Kabupaten Gowa.

Hasil analisis atas pengujian variabel pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan untuk *regression weight* sebesar 0.028 dan nilai probabilitas 0.047 yang berarti lebih besar dari 0.10 serta nilai t-hitung 2.104. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima dengan taraf signifikan 10%. Dengan demikian maka gaya kepemimpinan dimaksud dalam penelitian ini yang mencakup gaya direktif, suportif, dan partisipatif ternyata memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa. Hal ini bermaksud bahwa peran pemimpin dalam hal ini Kepala Sekolah seyogyanya senantiasa berinisiatif dan mengambil peran di dalam memberi semangat guru dengan memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya jika menghenhadaki kinerja guru menjadi tinggi. Seorang pemimpin perlu peduli pada perubahan lingkungan kepemimpinannya agar mampu mempertahankan kondisi yang memungkinkan bawahannya termotivasi melakukan tugas-tugasnya.

b) Situasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia pada SMP di Kabupaten Gowa

Hasil analisis atas pengujian variabel pengaruh situasi kepemimpinan terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0.038 dan nilai probabilitas 0.273 yang berarti lebih besar dari 0.10 serta nilai t-hitung 0.536. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, meskipun tidak menunjukkan nilai signifikan yang tinggi sebagaimana yang dikehendaki hipotesis. Dengan demikian maka situasi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia pada SMP di Kabupaten Gowa pada penelitian ini mencakup tiga aspek yakni (a) hubungan pemimpin dalam hal ini Kepala sekolah dengan bawahannya termasuk guru bahasa Indonesia, (b) tugas-tugas kepemimpinan Kepala Sekolah, dan (c) Kekuasaan dan kewenangan Kepala Sekolah. Hal ini bermakna bahwa peran pemimpin dalam hal ini kepala Sekolah diharapkan senantiasa memberi perhatian kepada bawahan termasuk guru bahasa Indonesia, menjalankan kekuasaan dan kewenangan dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya demi terciptanya situasi kepemimpinan yang segar dan menyenangkan yang pada akhirnya akan melahirkan kinerja guru menjadi tinggi. Semakin tinggi tingkat perhatian pemimpin terhadap bawahan semakin besar pula peluang bagi bawahan untuk memperlihatkan kemampuannya dalam bekerja tanpa merasa terawasi dengan ketat. Penciptaan situasi kepemimpinan demikian ini diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja bawahan agar pencapaian tujuan, visi dan misi dapat terlaksana dengan baik.

c) Iklim Organisasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia pada SMP di Kabupaten Gowa

Hasil analisis atas pengujian variabel pengaruh iklim kerja sekolah menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0.017 dan nilai probabilitas 0.392 yang berarti lebih besar dari 0.10. serta nilai t-hitung 0.418. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dengan baik dan sukses diperlukan kondisi

lingkungan kerja yang kondusif. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah yang dipimpinnya memiliki kewajiban menciptakan iklim organisasi sekolah agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja individu guru dan bahkan kinerja sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinannya dan lingkungan sekolah agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Persepsi yang dimaksud adalah peluang berkehidupan layak, peluang berkariyer, dan peluang pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan kompetensi kepribadiannya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan (1) Gaya dan Situasi Kepemimpinan Kepala Sekolah serta iklim Organisasi Sekolah di Kabupaten Gowa secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia; (2) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa. Nilai yang dihasilkan sebesar 0.027 dan nilai probabilitas 0.042 yang berarti lebih dari 0.10 serta nilai t-hitung 2.108. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan taraf signifikan 10%; (3) Situasi Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia, namun tidak signifikan. Hasil menunjukkan sebesar 0.033 dan nilai probabilitas 0.267 yang berarti lebih besar daripada 0.10 serta nilai t-hitung 0.621. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak meskipun tetap mengandung makna positif dalam pengertian Situasi Kepemimpinan Kepala Sekolah tetap memiliki peran penting karena hasil penelitian tidak menunjukkan kecenderungan nilai negatif; (4) Iklim Kerja Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa, namun tidak signifikan. Nilai yang dihasilkan menunjukkan sebesar 0.019 dan nilai probabilitas 0.361 yang berarti lebih besar daripada 0.10 dan nilai t-hitung 0.356. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak meskipun tetap memiliki peran penting karena

hasil penelitian tidak menunjukkan kecenderungan nilai negatif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D.W.1999. *Manajemen Kualitas*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Azwar, Syarifuddin.2002. *Skala Sikap dan Teknik Pengukurannya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- BPKP. 2000. *Pengukuran Kinerja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkuprawira, Syafri. 2009. *Mengapa Kinerja Karyawan Bisa Menyimpang*.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung:Cet. IX, Remaja Rosda Karya.
- Parenrengi, Arsyad.2007. *Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Guru* . PPs UIN Alauddin.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Syarifuddin, Nurdin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. III, Jakarta: Ciputat Pres)
- Zamroni.t.thn. *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta:PSAP Muhammadiyah.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kloang klede Putra Timur.
- Undang-undang Guru dan Dosen: UU RI No. 14 Thn. 2005*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajagrafindi Persada.